

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Factor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para murid di kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Mereka mengatakan bahwa dalam memberikan pelajaran guru hanya menggunakan model ceramah, Tanya jawab dan penugasan, sehingga pelajaran tersebut tidak menarik. Sikap ini di tunjukkan dengan kurang antusiasnya anak dalam belajar Ekonomi, cenderung pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas, dalam menyelesaikan tugas siswa sering menyontek dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari 30 orang siswa hanya sekitar 40% (12 siswa) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, sedangkan 60% (18 siswa) belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton.

Berdasarkan diagnosis peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan murid, ditemukan bahwa Guru hanya tergantung pada metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan akan membuat pengajaran cenderung membosankan dan kurang menarik

minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, dan tidak ada interaksi sehingga pada akhirnya siswa hanya termenung, dan membuat keributan di kelas. Oleh karena diperlukan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar yang meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Diharapkan model PBL lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkrit) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Tujuan dari PBL untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerja sama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Sehingga diharapkan

pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur bangsa seperti kreatif, disiplin dan saling menghargai.

Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Juga sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan karakter siswa. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar tentang uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A. 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Uang dan pengembangan karakter positif siswa di kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* di kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan?

3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tentang uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.3 Batasan masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar tentang Uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A. 2011/2012.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar tentang uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*?

### **1.5 Pemecahan masalah**

Untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan di atas, penulis akan melakukan konsultasi kepada guru ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis

akan bertindak sebagai observer/pengamat, yakni mengamati permasalahan-permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran ekonomi. Hal ini berdasarkan belajar ekonomi yang sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi, pemecahan masalah yang efektif, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan temannya dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina ranah kognitif dan psikomotoriknya. Di samping itu dapat juga mengembangkan karakter positif terhadap diri siswa.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Model pembelajaran PBL yaitu dimana siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara terperinci dan memberi kesempatan kepada siswa untuk

saling membagi ide-ide yang tepat dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tentang uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A. 2011/2012.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peningkatan hasil belajar tentang uang dan pengembangan karakter positif siswa kelas X-7 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bagi penulis bila saat mengajar nanti.
2. Menambah masukan bagi para guru dan siswa tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY